



IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AN-NUR BULULAWANG

Abdul Hakim Rajabi¹, Anwar Sa'dullah,² Muhammad Sulistiono.³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Malang
e-mail: ¹hakimrajabi5@gmail.com,²anwars@unisma.ac.id ,
³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the form of planning and implementation of the application of the scientific approach in lesson plans for PAI learning at SMA AN-NUR Bululawang with PAI teachers as research subjects. This research is a type of qualitative research using descriptive method. Meanwhile, for data collection, the writer uses observation, interview and documentation techniques. Based on the author's research, data obtained that the lesson plans that have been made are in accordance with the 2013 curriculum systematics. Observation data also shows that PAI teachers have implemented scientific steps well. They use the media for the observation process, use motivational and reward techniques to stimulate students to actively ask questions and communicate questions, and the teacher uses presentation techniques and student center concepts during learning so that students actively speak and express opinions, so that in the end, students can conclude their own learning on their own. the meeting. The teacher also continues to guide and evaluate students during the learning process

Keywords: Implementation, Scientific Approach, PAI Learning

A. Pendahuluan

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik yang bertujuan untuk mencapai sebuah kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan sebuah pemahaman kepada siswa dalam mengenal berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja (Benyamin,2016).

Menurut permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik merupakan sebuah pembelajaran yang mendorong peserta didik agar peserta didik lebih menguasai dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Pada implementasi pembelajaran saintifik proses pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru tetapi

proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student cener*) (Sinambella,2013).

Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam kegiatan observasi dan eksperimen saja tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan kreatif yang ada pada diri siswa dalam berinovasi dan berkarya, peserta didik diarahkan agar mengalami proses secara langsung, sehingga peserta didik tidak hanya sebagai penerima tetapi juga dapat mempraktekan secara langsung (Lorreta,2011). Lebih tepatnya pendekatan saintifik dapat menggali potensi yang ada pada diri siswa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi (Daryanto,2013). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah. Pendekatan ini memiliki karakteristik “doing science”, pendekatan ini dapat memudahkan guru dan pengembang kurikulum untuk memperbarui kurikulum(Setiawan,2017).

Banyaknya manfaat dari pendekatan saintifik ini membuat guru PAI di SMA An-Nur Bululawang menerapkan pendekatan ini dalam mata pembelajaran PAI, tetapi berdasarkan hasil observasi penulis di SMAN An-Nur Bululawang, penulis masih melihat adanya kurang minat peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan kurangnya ketertarikan peserta didik dengan penggunaan metode pendekatan saintifik. Dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk menarik pernyataan-pernyataan tersebut dalam sebuah judul penelitian “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nue Bululawang” yang akan berfokus pada bagaimana bentuk implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA An-Nur Bululawang.

B. Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif , penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara terinci, intensif, dan mendalam tentang berbagai bentuk kejadian, peristiwa, situasi, ataupun kondisi tertentu di suatu tempat atau lingkungan. Peneliti mengamati secara terus menerus hingga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu peristiwa yang menjadi obyek penelitian tersebut (Muri,2017). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode

pendekatan studi kasus, yakni penelitian yang mengarah pada mendiskripsikan kenyataan ataupun fenomena yang terjadi di tempat penelitian yang berkaitan dengan bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guna mengumpulkan dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dikarenakan data yang diperoleh oleh penulis cukup banyak maka untuk memperoleh data yang relevan penulis menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yakni, Kondensasi data (*data collection*), Penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa analisis data Kualitatif menggunakan kata kata yang selalu disusun ke dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. (Ghony & Almansur, 2014)

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber yang bersangkutan di SMA An-Nur Bululawang tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang

Pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam merupakan Tafaqquh Fi Al-Din di Sekolah atau Madrasah, yaitu upaya yang sungguh-sungguh dalam memperdalam dan memahami pengetahuan Agama Islam, serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam aspek ajaran Islam berupa Al-Qur'an, Hadist, akidah, akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam serta pengetahuan lainnya yang dapat mendukung upaya pemahaman terhadap agama Islam, seperti halnya pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab (Junaedi, 2017).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA An-Nur Bululawang, proses pembelajaran PAI di SMA An-Nur sudah terlaksana dengan baik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat proses pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam rangka untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap hasil belajar yang telah diperoleh, hal tersebut dapat dilakukan dengan

memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menyajikan informasi penting dari materi-materi yang telah dipelajari (Mulyasa, 2014).

a. Kegiatan pembuka

Berdasarkan hasil pengamatan penulis hal pertama yang dilakukan oleh guru yakni mengkondisikan siswa, memberikan ucapan salam dan berdo'a bersama, setelah itu guru mengulas materi yang lalu, dan menyampaikan manfaat KD pada hari itu. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman serta menciptakan keakraban antara guru dan murid.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pengalaman siswa. Poin penting dalam kegiatan inti yakni membentuk KI-KD, dalam kegiatan inti diperlukan adanya partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaannya. Kegiatan inti menggunakan metode yang sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut: Mengamati (Observing), Menanya (Questioning), Mengumpulkan informasi / mencoba (Experimenting), Menalar/Mengasosiasi (Associating), Mengomunikasikan (Communicating).

c. Kegiatan Penutup

kegiatan penutup merupakan proses akhir dari sebuah kegiatan belajar mengajar, berdasarkan hasil pengamatan penulis pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan dan memberikan tugas kepada peserta didik. Tidak lupa guru juga memberi tahu tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Sehingga, peserta didik dapat mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan dalam pertemuan selanjutnya. Contoh seperti halnya dalam pembelajaran tentang praktek sholat jenazah, hal tersebut tentu memerlukan persiapan, seperti persiapan mental oleh peserta didik. Tak lupa, kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak berdoa dan mengucapkan salam. Hal tersebut dilaksanakan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

2. Implementasi Pendidikan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang

Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami dan mengenal berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui

observasi, dan bukan hanya diberi tahu dan dapat membina kemampuan peserta didik dalam komunikasi dan berargumentasi (Aprianita, 2015).

Dalam proses implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA An-Nur Bululawang ini, guru pengajar mengemas prosedur penerapan pendekatan saintifik dengan berbagai macam teknis. Dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan keadaan siswa, guru mengarahkan pola pembelajaran agar menjadi faktual dan ilmiah dengan kehidupan peserta didik, dengan atau tanpa paksaan sedikitpun melainkan menggunakan motivasi sebagai dorongan agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran semacam ini.

Prosedur guru PAI SMA An-Nur Bululawang dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagai berikut :

a) Mengamati

kegiatan mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media atau obyek secara nyata, sehingga peserta didik merasa senang dan tertantang, pelaksanaannya juga terhitung mudah. Sedangkan pada proses pembelajaran yang dilakukan para guru dikelas juga memiliki varian teknis yang berbeda namun tetap dengan substansi yang sama yakni mengamati. Misalnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar Bapak. Hariyanto dengan tema materi "Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah" beliau memutar video atau film yang berkaitan dengan materi tersebut dan mewajibkan para siswa untuk mengamati dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang mencakup materi pelajaran tersebut. Di dalam dunia pendidikan dunia maya menjadi salah satu alternatif bahkan solusi dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan (Sulistiono, 2019). Pembelajaran dengan proses mengamati menjadikan dasar pembelajaran lebih bermakna (Fikri Sabiq, 2015)

b) Menanya

Melalui proses menanya sebenarnya guru sedang membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Sedangkan ketika guru menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan bertujuan untuk memperoleh tanggapan secara verbal. Istilah pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

c) Mengeksplorasi

Guna mendapatkan hasil belajar yang nyata, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan terutama untuk materi yang dipelajari. Peserta didik

harus mempunyai ketrampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, dan juga mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menalar

Setelah peserta didik mampu mengeksplorasi materi yang dipelajari, peserta didik juga harus bisa menalar tentang materi yang telah ia pelajari. Ketika peserta didik mampu menalar materi yang ia pelajari maka ia akan benar-benar memahami apa yang telah ia pelajari

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh peserta didik melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dapat disampaikan peserta didik kepada guru dan teman-temannya di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3. *Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang*

Dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran tentu tidak semudah apa yang diharapkan dari visi dan misi sekolah, hal tersebut dikarenakan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masing-masing lembaga pendidikan pasti memiliki peluang dan kesulitan yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung pada bagaimana keadaan lingkungan pendidikan yang diciptakan sekolah sebagai penanaman karakter serta ciri khas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di SMA An-Nur Bululawang guru juga memperoleh kendala yang tidak terduga, baik kendala dari faktor internal maupaun ekasternal yakni sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran kurikulum 2013

Tenaga pendidik mata pelajaran PAI yang di SMA An-Nur berjumlah 3 orang dengan karakter, umur dan sifat yang berbeda pula. Tentu ketiga guru tersebut mempunyai cara yang berbeda dalam mengajar namun yang menjadi permasalahan bukan terletak pada perbedaan sikap secara subjektif. Tetapi terletak pada kemauan dan motivasi guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda, karena secara objektif, kita semua harus menyadari bahwa keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar juga ditentukan oleh pemahaman dan kreatif tidaknya guru

2) Minimnya minat baca siswa

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bertujuan untuk membiasakan siswa berfikir, serta pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja dan tidak bergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru saja sehingga pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber.

Dengan demikian apabila siswa malas untuk membaca menjadikan hambatan utama bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik sehingga membuat guru harus menggunakan paksaan, dengan berkeliling di kelas mengkondisikan siswa agar mereka mau membaca materi pelajaran.

3) Setiap kelas yang diajar oleh guru pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar. Hal itu berpengaruh pada hasil dan penerapan pendekatan saintifik ini ada kelas yang memang siap dan memiliki respon yang baik dalam pembelajaran sehingga perkembangan pola pikir dan hasil kerja siswa juga cepat meningkat menggunakan pendekatan saintifik ada juga kelas yang memiliki respon yang kurang sehingga dalam pembelajaran guru benar-benar harus memperhatikan potensi yang dimiliki setiap kelas.

4) Kurangnya antusiasme dan rasa ingin tahu

Antusiasme dan rasa ingin tahu merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidakpastian dalam diri siswa yang menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa. Dalam domain kognitif memiliki manfaat untuk menciptakan berfikir kritis dan kreatif bagi siswa.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu dari sikap ilmiah siswa. karakter rasa ingin tahu merupakan cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam. Dengan demikian apabila antusiasme dan rasa ingin tahu siswa kurang membuat guru harus memberikan dorongan agar siswa terangsang dan juga agar pembelajaran menggunakan pendekatan ini berjalan guru membuat pembelajaran agar lebih bervariasi agar siswa antusias dan memiliki rasa ingin tahu dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Pembagian sarana dan prasarana yang belum merata

Salah satu kendala yang sering dihadapi guru PAI di SMA An-Nur Bululawang dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik yaitu belum meratanya pembagian sarana dan prasarana. Tidak semua kelas memiliki media

pembelajaran yang lengkap karena kelas di bagi menjadi dua yaitu kelas idaman dan kelas regular, di kelas idaman media pembelajarannya lebih memumpuni dengan adanya media pembelajaran berupa laptop dan akses internet sehingga memudahkan siswa menggali informasi seputar materi pelajaran namun pada kelas regular media pembelajarannya yang tersedia buku bacaan dan lcd saja yang membuat mereka malas dan kesulitan untuk menggali informasi secara luas sehingga pada kelas regular ini guru benar-benar menjelaskan dengan detail seputar materi pelajaran agar memudahkan siswa dalam belajar menggunakan pendekatan ini.

Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik keterlibatan media merupakan kebutuhan yang sangat vital sebagai alat pendukung keberhasilan pendekatan ini, karena tanpa adanya media pendukung, siswa dan guru akan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan hasil yang akan dicapai.

D. Simpulan

Berdasarkan paparan dan penjelasan diatas maka penuli menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang berjalan dengan baik dan sudah merujuk pada pembelajaran kurikulum 2013. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi kalender pendidikan, silabus, promes, prota, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian dan media pembelajaran semua itu dipersiapkan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang dilaksanakan 3 jam perminggu pada masing-masing jenjang, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai yang diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013.
2. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur BULULAWANG sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 namun belum sempurna.

Melalui tiga kegiatan pokok pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan penutup

3. Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang guru mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya yang meliputi faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran kurikulum 2013
2. Minimnya minat baca siswa
3. Respon dan karakter setiap kelas yang berbeda-beda
4. Kurangnya antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik

b) Faktor eksternal

1. Pembagian sarana dan prasarana yang belum merata

Daftar Rujukan

- Aprianita, R.(2015). *Menerapkan Pendekatan Saintifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Uny.*
- Arikunto, S. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto,(2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif Bandung yrama widya.*
- Sugiono.(2015).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.*Bandung:Alfabeta
- Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 239.
- Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ghony, M. Djunaidi & Almasur,Fauzan.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Malang:Ar-Ruzz Media.*
- Yusuf, Muri.(2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.*Jakarta : Kencana.
- Sulistiono, Muhammad. 2019. Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo pada Mata Kuliah Metode Kualitatif.
- Kumar, Shatif. 2008. *Introduction to philosophical, psychological and sociological bases of education journal.*
- Setiawan, Dika, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Al-Asassiyyah*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.Vol.6.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sabiq, Ahmad Fikri, (2018). *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Salatiga: Linsser Media.
- Loretta, JL. 2011, Using technology to engage preservice elementary teachers in learning about scientific inquiry. *Center of Educational Policy Studies Journal*.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Sulawesi Selatan*, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.